

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, semisal perilaku, cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa. Dilihat dari konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan sebagai metode alamiah (Moeleong,2007:6).

Dalam konteks ilmu komunikasi sendiri metode penelitian kualitatif dipahami sebagai lawan dari atau setidaknya banyak berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya meliputi banyak hal, misalnya tujuan. Penelitian komunikasi kualitatif tidak dimaksudkan dalam memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol, gejala-gejala komunikasi, atau menguji teori apapun, akan tetapi yang dimaksud untuk mengemukakan gambaran mengenai bagaimana suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. Memberikan suatu gambaran mengenai gejala-gejala atau realitas adalah supaya dapat memberikan pemahaman mengenai gejala dan realitas komunikasi dalam kata “memberikan pemahaman” tidak dapat dilakukan kalau ada pembatas terhadap variabel tertentu (Pawito, 2007:36).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengemukakan gambaran mengenai bagaimana suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi dan mendeskripsikan dalam bentuk sebuah kata dan bahasa pada konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dikategorikan dalam kualitatif yang bentuknya bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini menjelaskan pemahaman masalah dalam memberikan uraian secara deskriptif terkait strategi yang dilakukan oleh Humas Polresta Surakarta dalam sosialisasi aplikasi SIOLOS.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil di Polresta Surakarta, yang berada di jalan Adi Sucipto No. 02, Banjarsari, Surakarta. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan penulis merasa tertarik dalam menjadikan Polresta Surakarta sebagai salah satu satuan kepolisian yang menjaga keamanan, ketertiban, serta kedamaian di Surakarta, serta mempunyai beberapa divisi yang solid khususnya bagian Humas Polresta Surakarta yang bertugas dalam menyampaikan informasi seputar berbagai kegiatan yang dilakukan Polresta Surakarta.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diambil atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh seseorang yang melakukan penelitian. Data primer juga dapat dituju pada informasi orang pertama yang diperoleh dari peneliti yang berkaitan dengan beberapa variabel yang diminati untuk tujuan lebih spesifik. Dengan demikian data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang pertama atau narasumber pertama secara langsung di lapangan, data tersebut berupa hasil wawancara terhadap narasumber.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang sumbernya diberikan tidak secara langsung kepada pengumpul data, misalnya dokumen-dokumen yang bisa menjadi bahan dalam pengumpulan data maupun melalui orang lain yang bersangkutan dengan data yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan seseorang yang melakukan penelitian. Data-data yang diperoleh dari data sekunder dalam penelitian ini ialah meliputi berbagai dokumen seperti postingan media sosial *instagram*, foto, video dan *screenshot* yang ada dalam aplikasi SIOLOS yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek yang berdasarkan pada ciri-ciri yang berkaitan dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2006:17), ciri-ciri yang dimaksud ialah data-data wawancara dengan staff humas yang berkaitan dengan teori strategi menurut Firsan Nova (2011 : 54 – 55)

Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Staff Humas Polresta Surakarta.
2. Usia minimal 22 tahun.
3. Pendidikan minimal SMK

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data ini bisa dilihat sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas Polresta Surakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, dimana dalam percakapan tersebut dilakukan dengan 2 (dua) pihak yaitu pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan, serta yang diwawancarai memberikan jawaban atas apa yang dipertanyakan tersebut. Metode wawancara yang digunakan guna mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian kepada responden penelitian (Moelong, 2008:35). Data yang didapat diharapkan tidak hanya diketahui secara umum, melainkan data secara rinci. Proses wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Staff Humas Polresta yang mengetahui mengenai Strategi di Polresta Surakarta.

3.6 Validitas Data

Pada tahap ini yang dimaksudkan adalah untuk membuktikan bahwa data yang didapat sesuai apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam menjamin validitas data ini, digunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan cara yang digunakan dalam meningkatkan validitas penelitian secara kualitatif. Triangulasi sendiri merupakan pola berfikir fenomenologi yang memiliki sifat multi perspektif yang menarik kesimpulan yang diperlukan dan tidak hanya dari satu cara pandang saja (Sutopo, 2006:78).

Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moelong, 2011:330). Hal seperti ini bertujuan untuk menguji data yang didapat dari sumber guna untuk membandingkan dengan data dari sumber lain. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan sumber data yang berbeda yaitu data wawancara serta data *screenshot* postingan media resmi Polresta Surakarta.

Ada pula triangulasi metode membandingkan temuan data yang didapat dengan cara menggunakan suatu metode tertentu (Pawito, 2007:99). Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dalam memperoleh data.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis interaktif. Yang artinya data yang didapat dari penelitian dapat disajikan apa adanya lalu dianalisis guna mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada dilapangan. Analisis dilakukan secara keseluruhan dimana data yang sudah didapat dari hasil wawancara dan observasi, adapun tahap-tahap analisis diatas dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga

kesimpulan akhir dapat diambil. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam tahap ini hasil yang didapat melalui wawancara kepada Staf Humas, direduksi berdasarkan teori strategi humas yang ada pada kajian teori. Kemudian pada hasil *screenshot* akun media sosial resmi Humas Polresta Surakarta juga dilakukan proses pereduksiaan berdasarkan teori strategi seperti tahap sebelumnya.

b. Penyajian Data

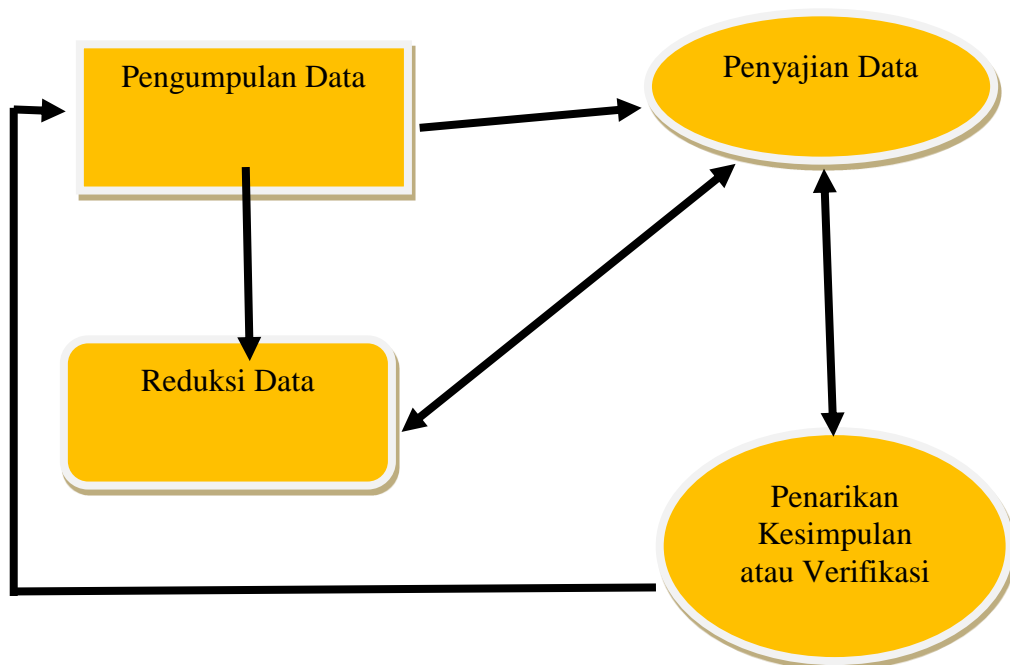
Penyajian data adalah kegiatan apabila ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menentukan hasil terhadap Staf Humas Polresta Surakarta terkait Strategi Humas dalam sosialisasi aplikasi SIOLOS.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, peneliti dari awal mengumpulkan berbagai data dan mencari arti data yang telah dikumpulkan, setelah data disajikan. Peneliti dapat memberikan penjelasan, makna, tafsiran, pendapat untuk membandingkan data dan mencari hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lain. Dalam uraian diatas data dalam tahap ini yang telah

disajikan akan ditriangulasi atau divalidasi supaya mendapatkan data yang terjamin kebenarannya.



Gambar 3.1 Bagan Model Analisis Interaktif

Miles & Hiberman

Analisis data yang dilakukan dengan tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi Data, dengan menyederhanakan data secara terus menerus selama penelitian sehingga ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Penyajian Data dilakukan dengan menyusun segala informasi dan menjadikan satu secara keseluruhan sehingga dapat tercapai analisis kualitatif yang valid. Penarikan

Kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan dan membandingkan data dengan yang lain agar mudah ditarik kesimpulan dan dapat mendapatkan jawaban dari kondisi permasalahan yang ada atau terjadi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menunjukkan keunggulan, kelemahan, ancaman, yang dihadapi humas dalam menerapkan strategi komunikasi dalam menyampaikan sosialisasi aplikasi SIOLOS.